

Analisis kedekatan emosional dalam interaksi sosial antara penjual kantin dan mahasiswa di kampus 1 UIN Malang: Dinamika relasi sosial di lingkungan kampus

Layyinah Salsabila Fitri

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: layyinahsf@gmail.com

Kata Kunci:

Kedekatan afektif, interaksi sosial, pedagang kantin, mahasiswa perguruan tinggi, lingkungan akademik

Keywords:

Emotional attachment, social interaction, canteen sellers, university students, academic environment

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kedekatan emosional yang terbangun dalam interaksi sosial antara penjual kantin dan mahasiswa di Kampus 1 UIN Malang. Hubungan yang terjalin tidak semata-mata berorientasi pada kegiatan jual beli, tetapi berkembang menjadi relasi sosial yang bersifat personal dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi serta wawancara mendalam terhadap penjual kantin dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan emosional muncul melalui komunikasi yang rutin, sikap keterbukaan, keakraban, serta tumbuhnya rasa saling percaya dan nyaman. Dalam interaksi tersebut, penjual kantin kerap menjadi tempat berbagi cerita, memberikan perhatian, dan dukungan emosional bagi mahasiswa. Hubungan ini berdampak positif terhadap meningkatnya keterikatan mahasiswa dengan penjual kantin, terciptanya lingkungan kantin yang kondusif, serta penguatan relasi sosial di lingkungan kampus. Oleh karena itu, interaksi di kantin kampus memiliki kontribusi penting dalam membangun keharmonisan dan ikatan emosional antarwarga kampus.

ABSTRACT

This article seeks to explore the emotional closeness established through social interactions between canteen vendors and students at Campus 1 of UIN Malang. The interactions extend beyond transactional activities and develop into ongoing, personal social relationships. A qualitative research design was applied, utilizing observation and in-depth interviews with both canteen vendors and students as data collection methods. The results reveal that emotional closeness is fostered through frequent communication, openness, mutual familiarity, and the emergence of trust and comfort. Within these interactions, canteen vendors often act as attentive listeners and provide emotional care and support for students. Such relationships contribute positively to stronger student attachment to canteen vendors, the creation of a comfortable canteen atmosphere, and the reinforcement of social connections within the campus environment. Consequently, social interactions in campus canteens play a significant role in promoting emotional bonds and social harmony among members of the academic community.



Pendahuluan

Interaksi sosial di lingkungan kampus tidak hanya berlangsung dalam kegiatan akademik, tetapi juga terbentuk melalui hubungan sehari-hari antara mahasiswa dengan berbagai pihak di sekitar kampus, salah satunya penjual kantin. Kantin kampus berfungsi sebagai ruang sosial tempat terjadinya pertemuan rutin antara mahasiswa dan penjual, sehingga hubungan yang terjalin tidak sekadar berorientasi pada transaksi jual beli. Intensitas komunikasi yang sering terjadi dapat menumbuhkan kedekatan emosional berupa rasa akrab, kepedulian, serta komunikasi yang hangat di antara keduanya.

Kedekatan emosional dalam interaksi sosial memiliki pengaruh penting dalam menciptakan suasana kampus yang nyaman dan harmonis. Relasi yang terbangun antara mahasiswa dan penjual kantin dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, mempererat solidaritas sosial, serta membentuk lingkungan kampus yang lebih humanis. Selain itu, interaksi yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat memengaruhi perilaku sosial mahasiswa, seperti meningkatkan rasa empati, sikap saling menghargai, dan kemampuan komunikasi interpersonal.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena hubungan antara penjual kantin dan mahasiswa sering dipandang hanya sebagai hubungan ekonomi biasa, padahal di dalamnya terdapat dinamika sosial dan emosional yang cukup kompleks. Kampus 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena ini karena tingginya aktivitas dan intensitas interaksi sosial yang terjadi di lingkungan kampus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kedekatan emosional dalam interaksi sosial antara penjual kantin dan mahasiswa di Kampus 1 UIN Malang serta memahami dinamika hubungan sosial yang terbentuk di lingkungan kampus. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya hubungan sosial informal dalam menciptakan suasana kampus yang harmonis dan nyaman. (Yulianti et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bentuk kedekatan emosional yang terbentuk dalam interaksi sosial antara mahasiswa dan penjual kantin di Kampus 1 UIN Malang. Penelitian dilaksanakan di Kantin Gedung A dan Gedung C Kampus 1 UIN Malang pada bulan April hingga Mei 2026.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan melibatkan empat informan yang terdiri atas dua mahasiswa dan dua pedagang kantin. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pola interaksi, komunikasi interpersonal, serta bentuk kedekatan emosional yang terjalin.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Landasan teori

Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara dua pihak atau lebih, yang ditandai dengan adanya tindakan dan respons. Interaksi ini dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antarkelompok. Terjadinya interaksi sosial mensyaratkan adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung secara primer (langsung) maupun sekunder (melalui perantara). Demikian pula komunikasi dapat dilakukan secara langsung, seperti percakapan tatap muka antara dua orang, atau secara tidak langsung melalui pihak ketiga sebagai perantara penyampaian pesan.

Dalam lingkungan kampus, interaksi sosial tidak hanya berlangsung dalam kegiatan akademik formal, tetapi juga terjadi di ruang-ruang nonformal seperti kantin. Interaksi yang berlangsung secara berulang di ruang tersebut berpotensi membentuk hubungan sosial yang lebih dekat dan bermakna (Mulyadi & Liauw, 2020).

Kedekatan Emosional

Kedekatan emosional adalah hubungan yang dibangun atas dasar rasa aman, saling percaya, dan keterbukaan antarindividu. Hubungan tersebut terbentuk melalui komunikasi dan interaksi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga memungkinkan terciptanya saling pengertian serta dukungan emosional. Di lingkungan kampus, keadaan emosional mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh dosen maupun teman sebaya, tetapi juga oleh hubungan dengan penjual kantin sebagai bagian dari ruang sosial nonformal. Keramahan, empati, perhatian, serta kemampuan penjual kantin dalam mendengarkan mahasiswa mampu menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan kampus (Maihani et al., 2023).

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mencakup informasi, ide, perasaan, maupun keterampilan melalui berbagai simbol, seperti kata, angka, dan gambar. Sementara itu, komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi langsung antarindividu yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara timbal balik. Komunikasi yang berlangsung secara efektif ditandai oleh keterbukaan, empati, dan sikap saling mendukung, sehingga mampu membangun keakraban serta memperkuat kepercayaan antara penjual kantin dan mahasiswa (Madarina Rizqi Naufalia & Sandy Tegariyani Putri Santoso, 2023).

Kantin Kampus sebagai Ruang Sosial

Kantin kampus merupakan salah satu sarana penunjang di lingkungan perguruan tinggi yang tidak hanya menyediakan kebutuhan makan dan minum bagi mahasiswa, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial nonformal. Di tempat ini berlangsung berbagai bentuk interaksi yang memungkinkan terjalinnya komunikasi serta hubungan sosial antara mahasiswa dan penjual kantin. Dengan demikian, kantin tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi media pembentukan relasi sosial di luar kegiatan akademik.

Prinsip halal toyyib menegaskan bahwa makanan tidak sekadar memenuhi ketentuan halal dalam syariat Islam, melainkan juga harus terjamin kebersihan, kesehatan, keamanan, dan manfaatnya bagi tubuh maupun lingkungan. Dalam lingkungan kampus, penerapan konsep halal toyyib dapat meningkatkan rasa aman, kenyamanan, dan kepercayaan mahasiswa terhadap makanan yang tersedia di kantin (Yulianti M.Si, n.d.).

Keberadaan kantin kejujuran turut memperlihatkan fungsi kantin sebagai sarana pembentukan nilai sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling percaya. Sistem ini dijalankan tanpa pengawasan langsung dari penjual sehingga pembeli melakukan transaksi secara mandiri berdasarkan nilai kepercayaan yang berkembang di lingkungan kampus (Nasrullah, n.d.).

Sebagai ruang sosial nonformal, kantin kampus menjadi tempat berlangsungnya interaksi yang rutin dan intens antara mahasiswa dan penjual. Interaksi tersebut tidak hanya berorientasi pada kegiatan ekonomi, tetapi juga berkembang menjadi hubungan sosial yang lebih dekat secara emosional. Oleh sebab itu, kantin di Kampus 1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dipandang sebagai ruang sosial yang memiliki peran penting dalam memperkuat relasi sosial, solidaritas, dan kedekatan emosional antarwarga kampus (Ramadhani et al., n.d.).

Relasi Sosial dalam Lingkungan Kampus

Relasi sosial di lingkungan kampus terbentuk melalui proses interaksi antara mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan penjual kantin dalam kegiatan formal maupun informal. Interaksi yang terjadi secara berulang mampu menciptakan hubungan yang lebih dekat dan bermakna. Relasi sosial yang baik terlihat dari adanya kerja sama, komunikasi yang harmonis, serta tumbuhnya kedekatan emosional antarindividu. Dalam konteks ini, kantin kampus menjadi ruang sosial nonformal yang mendukung terciptanya interaksi yang santai dan terbuka antara mahasiswa dan penjual kantin, sehingga dapat mempererat hubungan sosial serta menumbuhkan rasa nyaman dan saling percaya di lingkungan kampus (Bobihoe et al., 2026).

Analisis

Karakter Individu Pembeli

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa Rahma dan Imrona merupakan mahasiswa Program Studi S1 Tadris Bahasa Inggris yang memiliki kesamaan latar budaya, yaitu suku Jawa. Status mereka sebagai mahasiswa membentuk pola konsumsi yang lebih menekankan pada aspek kepraktisan, efisiensi, serta keterjangkauan harga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di lingkungan kampus.

Perbedaan karakter individu terlihat pada jenis kelamin dan status perkawinan, di mana Rahma telah menikah sementara Imrona belum menikah. Namun demikian, perbedaan tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peran sosial keduanya sebagai pembeli. Kesamaan posisi sebagai mahasiswa tanpa penghasilan tetap menyebabkan keduanya masih bergantung pada sumber pendanaan lain, sehingga faktor harga dan kenyamanan menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan tempat konsumsi.

Karakter Kelompok Sosial Pedagang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Eli Kurniawati dan Acis, diketahui bahwa keduanya berperan sebagai pedagang kantin yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman bagi mahasiswa serta civitas akademika. Kegiatan jual beli berlangsung secara rutin dengan tingkat pendapatan yang relatif stabil.

Namun demikian, masing-masing pedagang menghadapi dinamika usaha yang berbeda. Bu Eli mengalami kendala berupa keterbatasan stok akibat tingginya permintaan, sedangkan Acis menghadapi ketidakstabilan jumlah pembeli pada waktu tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di kantin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti jadwal perkuliahan dan pola konsumsi mahasiswa.

Interaksi Sosial di Kantin

Interaksi antara mahasiswa dan pedagang tidak hanya terbatas pada kegiatan transaksi ekonomi, tetapi juga disertai komunikasi informal dalam keseharian. Interaksi yang berlangsung secara berulang tersebut membentuk pola hubungan sosial yang lebih akrab dan berkesinambungan di lingkungan kantin.

Pembahasan

Kantin sebagai Ruang Sosial Nonformal

Kantin Kampus 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga sebagai ruang sosial nonformal yang menjadi wadah interaksi antara mahasiswa dan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa kantin memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana ekonomi sekaligus sosial dalam kehidupan kampus.

Sejalan dengan pandangan Soerjono Soekanto, interaksi sosial terbentuk melalui adanya kontak dan komunikasi yang terjadi secara berulang. Dalam konteks ini, kantin menjadi ruang yang memungkinkan terjadinya interaksi rutin yang memperkuat hubungan sosial antarindividu di lingkungan kampus.

Terbentuknya Kedekatan Emosional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara mahasiswa dan pedagang terbentuk melalui intensitas interaksi yang berkelanjutan. Hubungan tersebut ditandai oleh munculnya rasa nyaman, kepercayaan, serta keterbukaan dalam proses komunikasi.

Menurut perspektif komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito, kedekatan hubungan dipengaruhi oleh keterbukaan diri, empati, serta dukungan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang tidak hanya berperan sebagai penyedia barang, tetapi juga sebagai pihak yang turut memberikan dukungan sosial dalam interaksi sehari-hari.

Makna Karakter Mahasiswa dalam Interaksi Sosial

Karakter mahasiswa sebagai pembeli tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencerminkan kebutuhan sosial dalam interaksi sehari-hari. Keterbatasan waktu akibat aktivitas akademik mendorong mahasiswa untuk memilih

layanan yang praktis, namun hubungan yang telah terbentuk dengan pedagang memberikan kenyamanan emosional tersendiri.

Peran Pedagang dalam Relasi Sosial

Pedagang kantin memiliki kontribusi penting dalam membangun relasi sosial di lingkungan kampus. Sikap yang ramah, komunikatif, dan responsif membuat interaksi tidak hanya berhenti pada hubungan transaksi ekonomi.

Interaksi yang berlangsung secara berulang menjadikan pedagang bagian dari jejaring sosial mahasiswa, sehingga hubungan yang terbentuk tidak hanya bersifat fungsional tetapi juga emosional.

Dinamika Relasi Sosial

Relasi sosial di lingkungan kantin bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti intensitas interaksi, kebutuhan individu, dan kondisi waktu. Meskipun terdapat perbedaan karakter antara mahasiswa dan pedagang, keberlanjutan komunikasi memungkinkan hubungan sosial tetap terjaga dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa hubungan antara penjual kantin dan mahasiswa di Kampus 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak hanya terbatas pada aktivitas jual beli, melainkan berkembang menjadi hubungan sosial yang bersifat personal dan emosional. Kedekatan tersebut muncul melalui komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus, sikap saling terbuka, keramahan, serta tumbuhnya rasa percaya dan nyaman di antara kedua belah pihak.

Kantin kampus berperan sebagai ruang sosial nonformal yang mendukung terjadinya interaksi interpersonal secara intens. Dalam proses interaksi tersebut, penjual kantin tidak sekadar berfungsi sebagai penyedia makanan dan minuman, tetapi juga menjadi pihak yang memberikan perhatian, mendengarkan cerita mahasiswa, dan menghadirkan dukungan emosional dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.

Karakter mahasiswa yang cenderung membutuhkan layanan praktis, nyaman, dan terjangkau turut memengaruhi terbentuknya hubungan sosial yang harmonis dengan pedagang kantin. Selain itu, sikap ramah dan responsif dari para pedagang semakin memperkuat kedekatan emosional yang terjalin. Hubungan sosial di lingkungan kantin juga bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh frekuensi interaksi, kebutuhan individu, serta kondisi sosial yang berkembang di lingkungan kampus.

Dengan demikian, kantin kampus tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun relasi sosial, rasa solidaritas, dan keharmonisan antarwarga kampus.

Saran

1. Bagi pihak kampus, diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap keberadaan kantin sebagai ruang interaksi sosial dengan menyediakan fasilitas

yang bersih, nyaman, dan mendukung terciptanya hubungan sosial yang positif di lingkungan kampus.

2. Bagi penjual kantin, diharapkan tetap mempertahankan sikap ramah, peduli, dan komunikatif kepada mahasiswa agar hubungan yang terjalin semakin baik dan mampu menciptakan suasana kantin yang nyaman.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjaga sikap saling menghormati dan membangun komunikasi yang baik dengan pedagang kantin sehingga hubungan sosial yang harmonis dapat terus terpelihara.

Daftar Pustaka

- Bobihoe, F. P., Rahmatiah, R., & Latore, S. (2026). Adaptasi Sosial Penjual Kuliner Di Depan Kampus I UNG. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 10227–10236. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4422>
- Madarina Rizqi Naufalia & Sandy Tegariyani Putri Santoso. (2023). Strategi Akomodasi Komunikasi Guru TK pada Proses Pembelajaran di Kelas. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/13224/>
- Maihani, S., Kumita, K., & Khairani, C. (2023). Komunikasi interpersonal para pedagang tradisional Kabupaten Bireuen dalam menjaga loyalitas pelanggan. *Jurnal Sains Pertanian (JSP)*, 7(2), 46–50. <https://doi.org/10.51179/jsp.v7i2.1996>
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah Interaksi Sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37.
- Nasrullah, M. I. (n.d.). Konsep Kantin Kejujuran Prespektif Fiqih Muamalah. 6(1). <https://doi.org/10.32505/muamalat.v6i1.2857>
- Ramadhani, A. R., Hadinata, I. Y., & Febrita, Y. (n.d.). Perancangan Kantin Bersama Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Yulianti, E., Fitriyah, U., Ro'iyah, M., Fadlan, M. L., Haq, N. R., Majdi, D. S., Al-Rosyid, A. T., Az Zahra, A., Widad Hakim, S., & Zamroni, A. (2023). Senam Pagi Sebagai Upaya Meningkatkan Kebugaran dan Interaksi Sosial Masyarakat Desa Asrikaton Kabupaten Malang. *Surya : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 88–97. <https://repository.uin-malang.ac.id/18493/>
- Yulianti M.Si, E. (n.d.). Penerapan Makanan Halal Toyyib di Kampus. (Repository UIN Malang). <https://repository.uin-malang.ac.id/20900>